

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum film dokumenter Jagal (*The Act of Killing*)

a. Profil Film

1. Judul Film : Jagal (*The Act of Killing*)
2. Jenis Film : Dokumenter;
 - a) Dokumenter sejarah
 - b) Dokumenter rekontruksi
 - c) Dokumenter investigasi
3. Tahun Rilis : 2012
4. Produser : Signe Byrge Sørensen
5. Sutradara : Joshua Oppenheimer
6. Produksi : Final Cut For Real, Denmark
7. Durasi : 117 dan 159 menit



Gambar 2.1 Cover Film Jagal (*The Act of Killing*)

b. Sinopsis Film

Ketika pemerintah Indonesia digulingkan oleh militer pada tahun 1965, Anwar dan teman-temannya dipromosikan dari gangster kecil yang menjual tiket bioskop di pasar gelap menjadi pemimpin pencabut nyawa. Mereka membantu tentara membunuh lebih dari satu juta orang komunis, etnis Cina, dan intelektual dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebagai algojo untuk skuad kematian paling terkenal di kotanya, Anwar sendiri membunuh ratusan orang dengan tangannya sendiri.

Hari ini, Anwar dipuja sebagai ayah pendiri sebuah organisasi paramiliter sayap kanan yang tumbuh dari regu kematian. Organisasi ini begitu kuat sehingga para pemimpinnya termasuk menteri pemerintah, dan mereka dengan senang hati membanggakan segala hal mulai dari korupsi dan kecurangan pemilihan terhadap tindakan genosida, yaitu Pemuda Pancasila.

Film dokumenter Jagal (*The Act of Killing*) adalah film kemenangan suatu pembunuh dan tentang masyarakat yang telah dibangunnya. Tidak seperti Nazi atau Rwanda génocidaires, Anwar dan teman-temannya belum dipaksa oleh sejarah untuk mengakui bahwa mereka berpartisipasi dalam kejahatan tersebut. Sebagai gantinya, mereka telah menulis sejarah mereka sendiri, menjadi teladan bagi jutaan paramiliter muda dalam pemuda pancasila. Jagal (*The Act of Killing*) adalah kenangan dan imajinasi dari para pelaku kejahatan, dan Jagal (*The Act of Killing*) adalah visi mimpi buruk dari budaya menakutkan dangkal impunitas di mana pembunuh bisa bercanda tentang kejahatan terhadap manusia, dan merayakan bencana moral yang dengan mudah mereka rayakan dengan suatu tarian dansa.

Anwar dan teman-temannya menghabiskan hidup mereka di bioskop, karena mereka adalah "preman bioskop": mereka mengendalikan pasar gelap dengan tiket, sambil menggunakan bioskop sebagai basis operasi untuk kejahatan yang lebih serius. Pada tahun 1965, tentara merekrut mereka untuk membentuk regu kematian karena mereka memiliki kapasitas kekerasan yang terbukti, dan mereka membenci komunis karena memboikot film-film Amerika - yang paling populer dan menguntungkan di bioskop. Anwar dan teman-temannya adalah penggemar setia James Dean, John Wayne, dan Victor Mature. Mereka secara eksplisit merancang sendiri dan metode pembunuhan mereka dari film-film Hollywood yang mereka tonton. Mereka merasa "sama seperti gangster yang melangkah keluar dari layar". Dalam suasana hati yang memabukkan ini, mereka berjalan melintasi boulevard ke kantor mereka dan membunuh tahanan mereka setiap malam. Meminjam tekniknyanya dari sebuah film mafia, Anwar lebih suka mencekik korbannya dengan kawat dan diiringi tarian dengan sedikit "mariyuana".

Anwar dan teman-temannya sepakat untuk menceritakan kisah pembunuhan dalam sebuah film. Tapi gagasan mereka untuk berada di film bukan untuk memberikan kesaksian akan sebuah film dokumenter: mereka ingin membintangi jenis film yang paling mereka cintai dari hari-hari mereka dengan mengais-ngais tiket di bioskop. Joshua memanfaatkan kesempatan ini untuk mengungkapkan bagaimana sebuah rezim yang didirikan atas kejahatan terhadap manusia.

Maka Jagal (*The Act of Killing*) Joshua menantang Anwar dan teman-temannya untuk mengembangkan adegan fiksi tentang pengalaman mereka

tentang pembunuhan tersebut, yang disesuaikan dengan genre film favorit mereka - gangster, barat, musikal. Mereka menulis skrip. Mereka bermain sendiri. Dan mereka memainkan korbannya.

Proses pembuatan film fiksi mereka menyediakan unsur dramatis film tersebut, dan film mereka menjadi ruang aman untuk menantang mereka tentang apa yang mereka lakukan. Beberapa teman Anwar menyadari bahwa pembunuhan itu salah. Yang lain khawatir dengan konsekuensi cerita tentang citra publik mereka. Anggota pemuda pancasila yang lebih muda berpendapat bahwa mereka harus membanggakan kengerian pembantaian tersebut, karena kekuatan mengerikan dan mengancam mereka adalah dasar kekuatan mereka hari ini.

Proses pembuatan film mengkatalisasi perjalanan emosional Anwar yang tak terduga, dari kesombongan dan kesenangan muncul perasaan menyesal saat ia mengingat kejadian tersebut untuk pertama kalinya, implikasi penuh dari apa yang telah dilakukannya. Jagal (*The Act of Killing*) menyajikan imajinasi seorang preman bioskos sekaligus Jagal Anwar Congo.

c. Cast and Crew

a) Cast

1. Anwar Congo : Eksekutor 1965
2. Herman Koto : Anggota pemuda pancasila
3. Syamsul Arifin : Gubernur Sumatra Utara
4. Ibrahim Sinik : Penerbit Koran
5. Japto Soerjosoemarno : Pemimpin Pemuda Pancasila
6. Safit Pardede : Pemimpin Lokal Pemuda Pancasila
7. Jusuf Kalla : Wakil Presiden (Saat itu)

8. Adi Zulkadry : Teman Anwar / jagal 1965
9. Soaduo Siregar : Jurnalis
10. Marzuki : Anggota DPRD Sumatra Utara
11. Anif Shah : Pembisnis
12. Rahmat Shah : Anggota Parlemen
13. Sakhyan Asmara : Wakil Menteri Pemuda dan Olahraga
(Saat itu)

(Sumber : http://www.imdb.com/title/tt2375605/?ref_=ttfc_fc_tt)

b) Crew

1. Anonymous : Line producer / producer
2. Christine Cynn : Co-producer / producer
3. Torstein Grude : Co-producer / executive producer
4. Werner Herzog : Executive producer
5. Maria Kristensen : Associate producer
6. Anne Köhncke : Producer
7. Joshua Oppenheimer : Co-producer
8. Lizzy Ratner : Associate producer
9. Andre Singer : Executive producer
10. Signe Byrge Sørensen : Producer
11. Joram ten Brink : Executive producer / producer
12. Bjarte Mørner Tveit : Co-producer / executive producer
13. Michael Uwemedimo : Producer

(Sumber : http://www.imdb.com/title/tt2375605/?ref_=ttfc_fc_tt)

d. Awards and Distinctions

a) Awards

1. BAFTA for Best Documentary Film
2. Guardian Film Awards 2014 – Best Film
3. Cinema Eye Honors Award for Outstanding Achievement in Nonfiction Feature Filmmaking.
4. Cinema Eye Honors Award for Outstanding Achievement in Production.
5. Asia Pacific Screen Award for Best Documentary Feature Film
6. BritDoc 2013 Puma Impact Award
7. Gotham Award 2013 for Best Documentary
8. European Film Award 2013 for Best Documentary
9. Danish Film Academy Award 2013 for Best Documentary (Robert Prize)

b) Festival Awards

1. CPH:DOX 2012 – DOX:AWARD
2. Berlin Film Festival 2013 – Panorama Audience Award
3. Berlin Film Festival 2013 – Prize of the Ecumenical Jury
4. !F Istanbul 2013- Prize of the SIYAD jury (Turkish Film Critics' Association)
5. FICUNAM, Mexico 2013 – Audience Award
6. ZagrebDox, 2013 – Movies that Matter Award

7. One World, Prague 2013 – Best Film
8. Geneva International Human Rights Film Festival 2013 – Gilda
Vieira de Mello Prize
9. Festival de Cinéma Valenciennes 2013 – Grand Prize
10. Festival de Cinéma Valenciennes 2013 – Special Mention,
Critic's Jury
11. IndieLisboa 2013 – Amnesty International Award
12. BelDocs 2013 – Grand Prix for Best Film
13. DocumentaMadrid 2013 – First Prize of the Jury
14. DocumentaMadrid 2013 – Audience Award
15. Planete + Doc Warsaw 2013 – Audience Award
16. Planete + Doc 2013 – Grand Prix of Lower Silesia
17. DocsBarcelona 2013 – Best Film Award (Grand Prize)
18. Sheffield Doc/Fest 2013 – Grand Prize
19. Biografilm Festival Italy 2013 – Grand Prize
20. Grimstad Short and Documentary Film Festival 2013 – Grand
Prize
21. Royal Anthropological Institute Film Festival 2013 – Basil
Wright Prize
22. Human Rights, Human Dignity Int. Film Festival Myanmar –
23. Aung San Suu Kyi Award for Best Documentary
24. Sheffield Doc/Fest 2013 – Audience Award
25. Traverse City Film Festival 2013 – The Stanley Kubrick Award
for Bold and Innovative Filmmaking

26. BIAFF, Georgia 2013 – Grand Prix for Best Documentary
27. Nordisk Panorama 2013 – Best Nordic Documentary
28. Yamagata Int. Documentary Film Festival 2013 – Mayor’s Prize
29. Janela Internacional de Cinema do Recife, Brazil 2013 – Best Film
30. Bergen Int. Film Festival 2013 – Grand Prize (Checkpoints Competition)
31. Karama Human Rights Film Festival, Jordan 2013 – Best Feature Documentary
32. Ram Dam Film Festival 2014- Audience Award
33. Ram Dam Film Festival 2014- Critics Prize
34. Victoria TX Independent Film Festival 2014 – Best of Fest

c) Critics Awards

1. London Critics Circle for Documentary of the Year
2. National Society of Film Critics (US) – Best Non-Fiction Film 2013 (tied with “At Berkeley”)
3. National Board of Review – Top Five Documentaries
4. Vancouver Film Critic’s Circle – Best Documentary 2013
5. Chicago Film Critics Society – Best Foreign Language Film 2013
6. Chicago Film Critics Society – Best Documentary 2013
7. Online Film Critics Society – Best Documentary 2013
8. San Francisco Film Critics Society – Best Documentary 2013
9. Southeastern Film Critics Association – Best Documentary 2013

10. Online Film Critics Society – Best Documentary 2013
11. Toronto Film Critics Society – Best Documentary 2013
12. Boston Film Critics Association – Best Documentary 2013
13. Austin Film Critics Association – Best Documentary 2013
14. Central Ohio Film Critics Association – Best Documentary 2013
15. San Diego Film Critics Association – Best Documentary 2013
16. New York Film Critics Online – Best Documentary Award 2013
17. Boston Film Critics Online – Best Documentary Award 2013
18. Kansas City Film Critics Society – Best Documentary 2013
19. Florida Film Critics Circle – Best Documentary 2013
20. Danish Film Critics Association – Special Prize 2013 (Sær-Bodil)

d) Nominations

1. Academy Award for Best Documentary Film 2014
2. Independent Spirit Award for Best Documentary
3. Satellite Awards –Documentary
4. Broadcast Film Critics Association 2014 – Best Documentary
5. London Critics Circle for Documentary of the Year
6. BAFTA – Best Foreign Film
7. Directors Guild of America (DGA) – Outstanding Directorial Achievement in Documentaries
8. Cinema Eye Honors for Best Director, Best Editing and Audience Award

9. International Documentary Association Award for Best Documentary
10. Boston Society of Film Critics Award for Best New Filmmaker (Runner up)
11. Los Angeles Film Critics Association for Best Documentary (Runner Up)
12. Dallas-Fort Worth Film Critics Association – Best Documentary (Runner Up)
13. New York Film Critics Circle for Best Documentary (Runner up)
14. Chicago Film Critics Association for Most Promising Filmmaker: Joshua Oppenheimer (Runner up)
15. Washington DC Area Film Critics Association for Best Documentary Film
16. Phoenix Film Critics Society for Best Documentary

(Sumber : http://theactofkilling.com/awards_distinctions/)

B. Profil *Filmmakers*

a. Joshua Oppenheimer (*Director*)

Lahir pada tahun 1974 di Amerika Serikat, pada Oscar Oppenheimer sutradara adalah nominasi dan penerima "Genius Grant" MacArthur (2015-2019). Pada film debutnya, Jagal (*The Act of Killing*) yang berdurasi 159 dan 117 menit, diangkat sebagai Film of the Year di tahun 2013 oleh Guardian dan Sight and Sound Film Poll, dan memenangkan 72 penghargaan internasional, termasuk

European Film Award 2013, BAFTA 2014, Asia Pacific Screen Award 2013, Berlinale Audience Award 2013, dan Guardian Film Award 2014 untuk Film Terbaik. Ini dinominasikan untuk *Academy Award for Best Documentary 2014*, dan telah dirilis secara teatrical di 31 negara. Film keduanya, *Senyap (The Look of Silence)* (2014, 99 min), ditayangkan perdana dalam Kompetisi di Festival Film Venesia ke-71, di mana ia memenangkan lima penghargaan termasuk Grand Jury Prize, penghargaan kritikus internasional (FIPRESCI Prize) dan penghargaan kritikus film Eropa (Hadiah FEDEORA). Sejak saat itu, *The Look of Silence* telah menerima *Danish Academy Award* untuk *Best Documentary* dan Dewan Kesenian Denmark bergengsi. Film ini diputar di Festival Film Telluride, Festival Film Internasional Toronto, Festival Film New York, Festival Film Internasional Busan (Dokumenter Dunia Terbaik), Festival Dokumenter Kopenhagen (Festival Besar), Festival d'Angers (Penghargaan Pemirsa untuk Film Terbaik), dan Festival Film Berlin (Peace Film Prize). Oppenheimer adalah mitra di Final Cut for Real di Denmark, dan Direktur Artistik Pusat Film Dokumenter dan Eksperimental di University of Westminster di London (<http://theactofkilling.com/the-filmmakers/>).

Beberapa film yang pernah ia sutradai adalah :

1. **Senyap (*The Look of Silence*)** (Film dokumenter, kelanjutan dari film *Jagal*, menceritakan tentang keluarga korban pembantaian yang selamat dan bagaimana menghadapi orang-orang yang telah membunuh keluarga mereka, 2014).

2. *Show of Force* (Film Pendek, 2007).
3. *The Globalization Tapes* (Film Pendek, diproduksi oleh Christine Cynn, 2001).
4. *Land of Enchantment* (Film Pendek, diproduksi oleh Christine Cynn, 2001).
5. *The Entire History of The Louisiana Purchase* (50 menit, 1997; Gold Hugo, Festival Film Chicago, 1998; Festival Film Telluride, 1997; Film Eksperimental Terbaik, New England, 1998).
6. *These Places We've Learned To Call Home* (Film Pendek, 1997. Spire Emas, Festival Film San Francisco, 1997).

b. Signe Byrge Sørensen (*Producer*)

Signe Byrge Sørensen telah menjadi produser selama 14 tahun. Dia memulai kariernya di SPOR Media pada tahun 1998, berpindah ke Final Cut Productions pada tahun 2004 dan mendirikan Final Cut untuk Real ApS pada tahun 2009. Dia telah menghasilkan film dokumenter di Afrika Selatan, Zimbabwe, Senegal, Thailand, Argentina, Denmark dan Swedia. Dia adalah co-producer Denmark untuk *Steps for The Future in Southern Africa*. Dia meraih gelar MA. dalam Studi Studi dan Komunikasi Pembangunan Internasional dari Universitas Roskilde, Denmark, dan merupakan lulusan kedua EURODOC (2003) dan EAVE (2010). Dia telah mengajar di Universitas Roskilde, Universitas Aarhus, Danish Film School, Sekolah Studi Oriental dan Afrika di London dan kursus pelatihan dokumenter ESODOC dan EXORIENTE.

Film-film yang dihasilkan Signe adalah: *THE KID DAN CLOWN* (dir. Ida Grøn, 2011), *FOOTBALL IS GOD* (dir. Ole Bendtzen, 2010) dan *LETTERS*

FROM DENMARK (dir.10 direktur Denmark, 2006). Dia juga telah menghasilkan dan memimpin bersama (dengan Janus Billeskov Jansen) *VOICE OF THE WORLD* (2005) dan *THE IMPORTANCE OF BEING MLABRI* (2007). Dia adalah produser pos pada Jan Troell's *EVERLASTING MOMENTS* (2008), yang memenangkan enam penghargaan nasional dan dinominasikan untuk *Golden Globe* (<http://theactofkilling.com/the-filmmakers/>).

c. Christine Cynn (Co-Director)

Christine Cynn telah memimpin film dokumenter dan eksperimental selama 14 tahun terakhir. Selama dekade terakhir, dia telah mengembangkan cara baru untuk mendokumentasikan imajinasi manusia. Berpendidikan di Harvard, dan penerima beasiswa Fulbright ke Uganda, dia mengarahkan bersama *GLOBALISASI TAPES* (2003) bersama Joshua Oppenheimer. Dia telah menulis skenario untuk FilmFour dan merupakan anggota pendiri Vision Machine Film Project di London. Dia adalah seorang peneliti di proyek Genosida dan Genre Genosida dan Riset Seni Rupa Inggris. Cynn saat ini sedang mengembangkan sebuah proyek, *Science Future*, menggabungkan dokumenter dengan fiksi, tentang bagaimana para ilmuwan membayangkan masa depan.

d. Final Cut For Real, Denmark.

Final Cut for Real didedikasikan untuk dokumenter kreatif kelas atas untuk pasar internasional. Kebijakan *Final Cut for Real* adalah ingin tahu, berani dan mencari sutradara dengan ambisi artistik yang serius. Sejak awal tidak menetapkan batasan pada subyek atau lokasi. Kami mencari cerita menarik, karakter hebat dan analisis sosial yang mendalam - dan kami juga mencoba memberi film *twist humor*.

Metode Final Cut for Real adalah agar produser dapat bekerja sama dengan sutradara "mereka" dari ide pertama hingga film terakhir, dan terus bertukar ide dan umpan balik. Bersama-sama mencakup berbagai keahlian pengembangan dan produksi - dan bekerja dengan bakat muda serta pembuat film yang mapan untuk menciptakan campuran pengalaman dan pendekatan baru yang inovatif untuk pembuatan film dokumenter.

Produksi Final Cut for Real adalah *THE HUMAN SCALE* oleh Andreas Dalsgaard (2012), *TRAVELING WITH MR. T* oleh Andreas Dalsgaard dan Simon Lereng Wilmont (2012), *THE KID DAN CLOWN* oleh Ida Grøn (2011), *RETURNED* oleh Marianne Hougen Moraga (2011) dan *FOOTBALL IS GOD* oleh Ole Bendtzen (2010).

Produksi baru-baru ini adalah *TPBAFK: PIRATE BAY AWAY DARI KEYBOARD* oleh Simon Klose dengan Nonami & Anagram AB di Swedia, *GULABI GANG* oleh Nistha Jain dengan Piraya Film di Norwegia dan *DREAMS CANNED* oleh Katja Gauriloff dengan Oktober Oy di Finlandia.

Film-film Final Cut for Real sering didukung oleh Danish Film Institute, Danish and Nordic ministries and NGO. Final Cut for Real biasanya bekerja dengan saluran layanan publik Nordic (DR, TV2 Denmark, SVT, YLE, NRK, TV2 Norway) dan secara teratur dengan saluran Eropa dan internasional seperti VPRO (Belanda), ZDF / Arte (Prancis / Jerman), More4 (Inggris), SBS (Australia), IBA (Israel), dan kadang-kadang NHK (Jepang), VRT (Belgia), Al Jazeera dan Al Arabiya. Film-film Final Cut for Real telah memenangkan penghargaan Denmark, Nordik dan internasional dan telah diputar di berbagai festival di seluruh dunia.

C. Profil Informan

1. FMN (Front Mahasiswa Nasional)



Gambar 2.2 Logo FMN

Front Mahasiswa Nasional atau sering disingkat menjadi FMN sudah ada sejak jaman orde baru. FMN lahir ketika pada saat itu pergolakan gerakan mahasiswa cukup masif, beberapa aktivis dari berbagai daerah berkumpul dan membangun organisasi skala nasional. Pada saat itu nama FMN bukan Front Mahasiswa Nasional akan tetapi Forum Mahasiswa Nasional.

Fase ke fase FMN melahirkan perkembangan yang maju dari pandangan politik maupun prinsip organisasi. Dahulu FMN memegang semua sektor termasuk buruh, tani, pemuda mahasiswa, perempuan, kaum miskin kota. Oleh karena itu dulu bendera FMN mempunyai bintang 5 di dalam benderanya yang menandakan bahwa FMN menguasai 5 sektor tersebut. Akan tetapi pada kongres ke-3 tahun 2009 FMN merasa cukup berat memegang semua sektor tersebut, kongres tersebut memutuskan bahwa FMN adalah golongan mahasiswa yang harus terfokus mengorganisir mahasiswa, akan tetapi FMN tidak boleh meninggalkan begitu saja sektor lainnya.

Inti dari FMN itu sendiri adalah menjadikan FMN menjadi sekolah bersama bagi mahasiswa Indonesia, karena FMN beranggapan bahwa mahasiswa

bukan agen perubahan. Kerana pada tahun 98, perjuangan mahasiswa tidak berarti apa-apa. Padahal sejatinya yang menjadi perbahan dan pemimpin pada saat itu adalah aliansi buruh dan kaum tani.

Dapat dilihat bahwa mahasiswa berjuang dikampus sendiripun takut, sedangkan kelas buruh dan kaum tani sekrang bertaruh nyawa memperjuangkan haknya. Dan itulah yg menjadikan pegangan, bahwa FMN memperjuangkan penddikan yang ilmiah demokratis dan mengabdikan kepada rakyat, akan tetapi tetap tidak melupakan perjuangan kaum buruh dan tani. (FGD 10 Mei 2017).

- a) Nama : Fandi Atmajaya
TTL : Moti, 14 Februari 1993
Pekerjaan : Mahasiswa / UMY / Akuntansi
Jabatan Organisasi : Ketua Cabang FMN Jogja
- b) Nama : Muhammad Idra Faudu
TTL : Kepulauan Sula, Maluku Utara, 13 Januari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa / UMY / Agribisnis
Jabatan Organisasi : Anggota

2. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)



Gambar 2.3 Logo IMM

IMM berdiri pada tahun 1964, secara historis IMM merupakan ortom Muhammadiyah yang sengaja dibentuk dan dicita-citakan menampung mahasiswa yang merupakan kader perserikatan Muhammadiyah. Dalam perjalanannya banyak yang mempersoalkan kelahiran IMM, karena isu-isu politik pada saat itu, pada saat itu isu-isu dimana soeharto ingin membubarkan organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam, banyak kader Muhammadiyah yang merupakan kader mahasiswa islam, akan tetapi pelopor atau penggerak pendiri IMM almarhum Jasman Al-Kindi memandang kelahiran IMM bukanlah kelahiran atas kondisi sosial politik karena HMI mau dibubarkan, akan tetapi untuk wadah untuk menjaring kader-kader Muhammadiyah.

IMM mempunyai maksud dan tujuannya yaitu mengusahakan terbentuknya akademisi islam yang berakhlak mulia demi tercapai tujuan Muhammadiyah, tujuan Muhammadiyah itu adalah menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yg sebenarnya, sehingga IMM adalah embrio dari Muhammadiyah dalam melakukan proses pengkaderan demi terciptanya tujuan Muhammadiyah, atau dalam kata lain sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah,

IMM merupakan gerakan sosial atau gerakan islam yang terfokus dibidang mahasiswa yang tiga aspek ranah gerak IMM yaitu; *Pertama*, Religiusitas dimana keagamaan merupakan hal utama menjadi ranah gerak IMM, agar merubah peradaban untuk menjadi masyarakat Islami seperti tujuan Muhammadiyah. *Kedua*, Humanitas dimana tanpa pandang bulu ras agama dan golongan, ketika ada persoalan terkait kemanusiaan, IMM siap membantu melawan penindasan melawan keaapatisan yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari. *Ketiga*, Intelektualitas tentu saja dari Religiusitas dan Humanitas perlu dibarengi sebuah cara pandang demi mencapai tujuan dan harus dibekali dengan intelektual, dimana kader IMM harus mampu mengkaji dari teori-teori sosial, kajian-kajian agama, sekalipun filsafat. Sehingga kader IMM memiliki cara pandang khusus yang dibekali dengan intelektual.

IMM selain merupakan gerakan Islam, IMM juga merupakan gerakan sosial, karena berbicara konteks gerakan sosial sama saja berbicara terkait dengan kemanusiaan, dimana secara historis saat awal-awal gerakan sosial muncul, merupakan sebuah *moment* dimana manusia memperjuangkan harkat dan martabatnya untuk melawan penindasan. Sehingga IMM pun harus bergerak

diwilayah dimana ada persoalan isu-isu sosial seperti yang hari ini marak terjadi.
(FGD 23 Mei 2017).

- a) Nama : Romi
TTL : Cilegon, 12 Oktober 1994
Pekerjaan : Mahasiswa / UMY / Hukum
Jabatan Organisasi : Kepala Bidang Hikmah
- b) Nama : Andi
TTL : Parepare, 24 April 1992
Pekerjaan : Mahasiswa / UMY / Hukum
Jabatan Organisasi : Direktur LSAH

3. PEMBEBASAN



Gambar 2.4 Logo PEMBEBASAN

Pusat Perjuangan Mahasiswa untuk Pembebasan Nasional atau sering disebut PEMBEBASAN adalah sebuah organisasi sosial politik independen yang memusatkan pengorganisirannya pada mahasiswa, serta mempunyai ruang

lingkup secara nasional. PEMBEBASAN didirikan pada Kongres Nasional I LMND PRM (Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi – Politik Rakyat Miskin) yang bertempat di Kaliurang, Yogyakarta dan ditetapkan sebagai perubahan nama dari LMND PRM.

Tujuan dari PEMBEBASAN adalah Membangun Gerakan mahasiswa yang berkarakter kerakyatan mandiri, demokratis, ekologis dan feminis untuk persatuan pembebasan nasional. Mekanismenya adalah perjuangan yang dilakukan mahasiswa untuk melawan kapitalisme, dengan cara jealan keluarnya adalah pembebasan nasional, pembebasan nasional contohnya adalah pembebasan pendidikan gratis, kesehatan gratis, hilangkan dominasi militer dalam bidang politik.

Makna mandiri di sini adalah tidak tersubordinasi dibawah elit atau partai politik di parlemen, yang saat ini dengan tegasnya mereka memposisikan diri sebagai partai yang pro terhadap berbagai kebijakan yang menindas rakyat. Contohnya adaah kebijakan liberalisasi modal dan sumber daya alam, pemotongan subsidi rakyat, BBM, TDL dan sebagainya. Sedangkan demokratis di sini adalah mekanisme yang memberikan keleluasaan bagi setiap orang untuk berekspresi, berpendapat serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Perjuangan kesejahteraan membutuhkan pelibatan dari seluruh masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin, agama, ras, dan usia. Oleh karenanya, budaya yang masih meletakkan perempuan sebagai jenis kelamin kedua (*patriarki*), penanggung jawab pekerjaan domestik sehingga menghambat partisipasi langsung nya dalam perjuangan menuntut kesejahteraan harus pula dihilangkan. Itulah perspektif Feminis. Sistem yang ekologis adalah untuk

membangun sumber daya manusia yang berkualitas kita memerlukan lingkungan yang sehat, air, udara bersih, makanan sehat,

Maksud dari Pembebasan Nasional adalah proses bagi Indonesia untuk lepas dari dominasi Imperialisme atau penjajahan asing, penindasan sistem kapitalisme sistem yang mengharuskan penindasan manusia atas manusia, serta pembukaan ruang demokrasi sepenuh-penuhnya sebagai landasan bagi perkembangan sumber daya manusia Indonesia. (FGD 22 Mei 2017).

- a) Nama : Muhazir
TTL : Lampung, 12 Desember 1993
Pekerjaan : Mahasiswa / UPY
Jabatan Organisasi : Departemen keuangan mandiri
- b) Nama : Linda
TTL : Bekasi, 24 November 1993
Pekerjaan : Mahasiswa / UPY
Jabatan Organisasi : Pendidikan dan bacaan